

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif atau lapangan. Penelitian kualitatif adalah untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua orang atau lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan normatif. Dengan tujuan agar dapat menghasilkan data-data tambahan dari kelompok manusia (orang-orang) dan untuk memahami terhadap apa yang terjadi pada individu atau kemanusiaan, yang diamati di sekitar Rumah Tahfidz Di Kebun Bunga di Kota Palembang.⁵⁰

B. Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini dilakukan di Rumah Tahfidz Di Kebun Bunga di Kota Palembang.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang memiliki hubungan langsung dengan masalah pokok penelitian. Data primer diperoleh langsung dari subyek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah ditetapkan diperoleh langsung melalui wawancara kepada pengelola wakaf Pada Rumah Tahfidz.

2. Data Sekunder

⁵⁰ Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Data sekunder adalah pemanjang dan pelengkap dalam melaksanakan suatu analisis. Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat public, yang terdiri atau struktur organisasi dan kearsipan, dokumen, laporan-laporan, serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, dikenal beberapa Teknik pengumpulan data yang umum digunakan yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data atau alat pengumpulan data yang menunjukkan peneliti sebagai pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan pada partisipasi sebagai subjek yang diwawancarai. Wawancara yang mendalam tentang makna subjektif pemikiran, perasaan, perilaku, sikap, keyakinan, persepsi, niat perilaku, motivasi, kepribadian partisipan tentang suatu objek⁵¹.

Esterberg (200) dalam Sugiyono (2007:412) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur.

a) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pernyataan-pernyataan tertulis yang alternatif jawabanpun telah dipersiapkan.

⁵¹ Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

b) Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari permasalahan jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c) Wawancara tak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan.

2. Observasi

Metode observasi adalah suatu proses yang kompleks dan tersusun rapi dari berbagai proses biologis maupun psikologis⁵². Metode ini digunakan untuk mengamati proses pengalokasian Tanah dan Bangunan Wakaf Rumah Tahfidz terutama dalam Wakaf Produktif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasari, notulen rapat, agenda dan sebagainya. ⁵³Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa

⁵² Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

⁵³ Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih actual dan sesuai dengan masalah penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus mengakibatkan variasi data yang tinggi sekali. Analisis data model Miles dan Huberman menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri yaitu :

1. Reduksi Data

Yaitu merangkum hasil pengumpulan data dan memilih serta memilih pada hal-hal pokok dan pentingnya saja yang akan memberikan gambaran lebih jelas.

2. Penyajian Data

Yaitu menyajikan hasil data yang telah diperoleh dalam bentuk table, grafik atau sejenisnya. Dengan adanya penyajian data yang terkumpul, maka dapat diorganisasikan serta dapat diketahui susunan polanya sehingga diharapkan lebih mudah dipahami.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Merupakan tahap akhir dalam melakukan analisis data. Pada tahap ini kesimpulan yang dipaparkan di awal masih dapat bersifat sementara dan memungkinkan dapat berubah setelah ditemukan bukti-bukti yang valid.⁵⁴

⁵⁴ Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

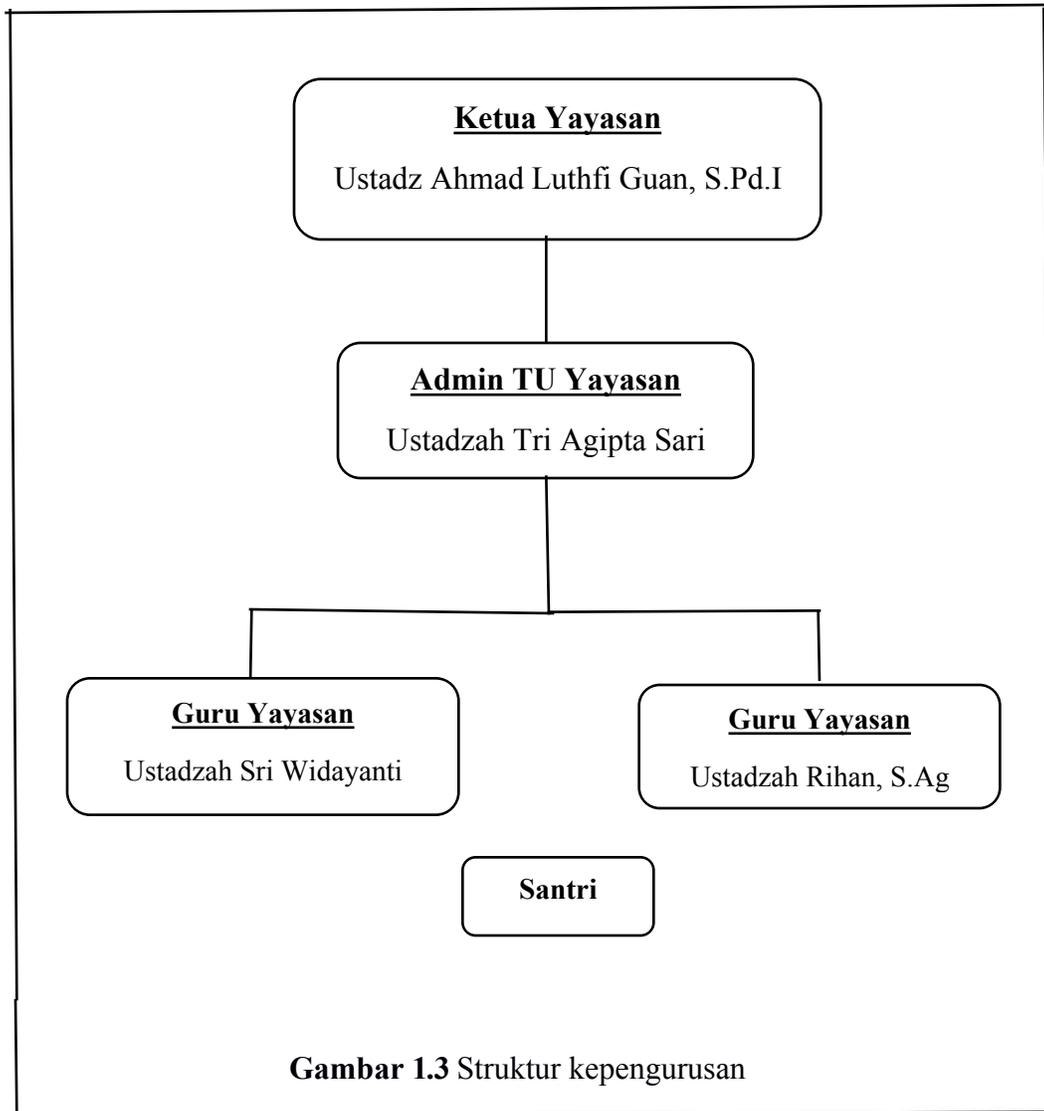
A. Gambaran Umum Dan Sejarah Di Rumah Tahfidz Di Kebun Bunga Di Kota Palembang

Gambaran umum serta sejarah berdirinya rumah tahfidz di kompleks bukit bunga indah kebun bunga di kota Palembang seperti yang akan peneliti uraikan pada Bab IV ini adalah bermula dari wakaf sepasang suami istri yang memiliki 2 unit rumah di kompleks bukit bunga indah di kebun bunga yang letaknya berdekatan dengan Masjid Al-Fath kebun bunga Palembang. Pada saat suaminya meninggal dunia, istrinya memang sudah berniat untuk mewakafkan rumah mereka. Lalu pada tanggal 28 Juli 2020, ibu Ritawini membuat surat pernyataan ikrar wakaf atas rumah mereka untuk diserahkan pada pihak Masjid Al-Fath bukit bunga indah di kebun bunga. Tidak lama setelah itu ibu ini meninggal dunia dan rumah tersebut kosong hampir 1 tahun lebih, karena anak-anak mereka tinggal jauh dari kebun bunga dan mereka tidak bisa menetap di kebun bunga lalu akhirnya 2 unit rumah itu diwakafkan sepenuhnya untuk dikelola pihak Masjid Al-Fath kebun bunga. Pada awalnya orang berwakaf ini (al-wakif) ingin mewakafkan rumah mereka untuk perluasan masjid tetapi pihak Masjid beranggapan bahwa kurang tepat untuk perluasan masjid karena letak rumah mereka terpisah dari lingkungan Masjid. Akhirnya setelah bermusyawarah, diputuskan bahwa 2 rumah yang diwakafkan tersebut akan dijadikan sebagai rumah tahfidz untuk warga kompleks bukit bunga indah dan sekitarnya khusus untuk anak-anak dari usia 6-12 tahun.⁵⁵

Rumah tahfidz al-qur'an ini terletak di perumahan bukit bunga indah kelurahan kebun bunga kota Palembang. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan

⁵⁵ Bapak H. Firgani Arif Ketua Rumah Tahfidz Al-Qur'an, Sumber Wawancara

dengan Ustadz Ahmad Luthfi Guan sebagai staf pengajar dari rumah tahfidz al-qur'an, bahwa ia mengatakan rumah tahfidz ini berdiri pada tahun 2023. Karena memang pada saat itu masyarakat belum banyak yang tahu tentang struktur kepengurusan. Kepengurusan rumah tahfidz baru saja terbentuk pada tahun 2023 dan untuk kepengurusan rumah tahfidz al-qur'an sebagai berikut :⁵⁶



Perumahan Bukit Bunga Indah yang terletak di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang saat ini sudah memiliki rumah tahfidz al-qur'an

⁵⁶ Ustadz Ahmad Luthfi Guan S.Pd.I, Sumber wawancara

yaitu rumah tahfidz al-qur'an al-fath, untuk saat ini baru ada 1 rumah tahfidz yang ada di perumahan bukit bunga indah kebun bunga yang mayoritas murid-murid nya adalah anak-anak penduduk perumahan tersebut. Dengan adanya rumah tahfidz ini diharapkan anak-anak ini akan mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar dan tidak tertutup kemungkinan akan ada hafidzh-hafidzh ataupun hafidzah qur'an yang lahir dari rumah tahfidz ini.

Dalam Islam amalan wakaf memiliki kedudukan yang sangat penting seperti halnya zakat dan sedekah. Wakaf mengharuskan seorang muslim untuk merelakan harta yang diberikan untuk digunakan dalam kepentingan ibadah dan kebaikan. Harta wakaf yang sudah diberikan sudah bukan menjadi hak milik pribadi melainkan menjadi hak milik umat.

Kegiatan yang ada di rumah tahfidz ini awalnya seperti biasa yaitu kegiatan belajar mengajar baca tulis al-qur'an seperti Tahsin, hapalan surat-surat pendek dan mengaji. Untuk saat kegiatan belajar mengajar baru diselenggara 1 minggu 3 kali, berikut data santri rumah tahfidz al-qur'an :

TABEL DATA NAMA SANTRI RUMAH TAHFIDZ AL-QUR'AN

No.	Nama Santri Perempuan	Nama Santri Laki-Laki
1.	Kaila Azizah Fitri	Adam Achmad
2.	Nazla Haqia	Abu Abdulla
3.	Siti Hafizah	Rizal Awalul Haq
4.	Suci Fitria Ningsih	Rizky Nopriando
5.	Syakila Afrin Amira	Sahir Rizqi

6.	Zahra Nur Haliza	Fajar Diandra
7.	Aliya Kamila	Muhammad Fatih
8.	Naila Sabila	Muhammad Taufiq Hidayat
9.	Angelia Pena Salvira	
10.	Anggita Rahmawato	
11.	Dinda Vetira	
12.	Suci Anisa	

B. Pembahasan dan Analisis Data

1. Pengelolaan

Kata pengelolaan dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Banyak orang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

a. Perencanaan Rumah Tahfidz Al-Qur'an (*planning*)

Perencanaan merupakan fungsi pertama dari adanya manajemen dari sebuah organisasi. Perencanaan proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Tujuan perencanaan menurut Stephen Robbins dan Mary Couther adalah memberikan pengarahan yang baik, mengurangi keridakpastian, meminimalisir pemborosan, menetapkan tujuan dan standar yang digunakan dalam

fungsi selanjutnya yaitu proses pengontrolan dan evaluasi. Rumah tahfid al-qur'an berdiri pada tahun 2022 dalam pengelolaan wakafnya untuk saat ini masih dalam pengawasan DKM (dewan kepengurusan masjid) dikarenakan baru beberapa bulan ini beroperasi dan kedepannya akan disusun kepengurusan rumah tahfidz al-qur'an yang khusus mengelola rumah tahfidz tersebut. Sehingga goal atau tujuan-tujuan yang akan ditargetkan terencana secara sistematis karena telah dilakukannya penyusunan kepengurusan rumah tahfidz al-qur'an.⁵⁷

Perencanaan pengelolaan wakaf masih dalam kepengurusan DKM. Program yang dilakukan dirumah tahfidz meliputi Tahsin, belajar sholat, latihan menulis arab dan tahfidzul qur'an. Program-program ini dilakukan untuk mengoptimalkan aktivitas yang ada dirumah tahfidz. Tujuan dari wakaf juga didukung dengan pemanfaatan dalam memfasilitasi keperluan ibadah atau kesejahteraan umumnya untuk selamanya dalam jangka waktu tertentu sesuai ketentuan agama islam.⁵⁸ Majelis ulama Indonesia menyatakan bahwa harta yang sudah diwakafkan dapat dijual atau dialih fungsikan demi tujuan yang lebih bermanfaat bagi masyarakat sebagai syaratnya pernyataan tersebut juga didukung dalam peraturan perubahan status harta wakaf di dalam Bab IV UU No. 41 tahun 2004.⁵⁹

Program unggulan rumah tahfidz yaitu menghafal al-qur'an. Tahfidz adalah istilah yang dikenal sebagai penghafal al-qur'an. Penghafal al-qur'an adalah orang yang menghafal setiap ayat-ayat dalam al-qur'an mulai ayat pertama sampai ayat terakhir. Penghafal al-qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik

⁵⁷ Bapak H.Firgani Arif, Selaku Wawancara, menjelaskan tentang perencanaan yang ada dirumah tahfidz.

⁵⁸ Bapak H.Firgani Arif, Selaku Wawancara

⁵⁹ Majelis Ulama Indonesia, *Status Harta Wakaf UU No. 41 tahun 2004*

hafalan maupun ketelitian. Metode merupakan salah satu yang menentukan keberhasilan seseorang menghafal al-qur'an. Penerapan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi penghafal dapat mempermudah menghafal al-qur'an. Berkaitan dengan hal tersebut, para ulama sudah merumuskan beberapa dengan hal tersebut, para ulama sudah merumuskan beberapa metode yang dapat diterapkan bagi penghafal al-qur'an.

b. Pengorganisasian Rumah Tahfidz Al-Qur'an (*organizing*)

Kepengurusan rumah tahfidz al-qur'an dibentuk mulai tahun 2022, dibawah pengawasan kepengurusan DKM dan pengurus masjid al-fath. Program yang ada dirumah tahfidz al-qur'an yaitu Tahsin, belajar sholat, latihan menulis arab, dan tahfidzul quran. Sebelum menjadi pengajar dan pengurus rumah tahfidz al-qur'an, ustadz dan ustadzah dilakukan seleksi tes lisan dan baca al qur'an terlebih dan dahulu. Diharapkan kedepannya rumah tahfidz al-qur'an dapat memaksimalkan program-program yang telah direncanakan, dan bermanfaat bagi masyarakat muslim sekitar.

c. Pengarahan Rumah Tahfidz Al-Qur' (*actuating*)

Program kerja yang ada dirumah tahfidz qur'an yaitu Tahsin, belajar sholat, latihan menulis arab, dan tahfidzul qur'an. Untuk saat ini program kerja tersebut telah dilaksanakan secara bertahap. Pengurus rumah tahfidz berharap program kerja dapat berjalan secara maksimal sesuai dengan visi dan misi dari rumah tahfidz qur'an.⁶⁰

⁶⁰ Visi dan Misi Rumah Tahfidz Al-Qur'an, Sumber Wawancara Ustadz Ahmad Lutfhi Guan

Visi dan Misi

Visi :

1. Membentuk pribadi muslim yang cinta al-qur'an, mampu menjadikannya sebagai bacaan pokok harian serta dapat menghafalkannya secara baik dan benar.
2. Menciptakannya kader *hafidz* yang berakhlak mulia, berwawasan keislaman yang benar serta mampu menjadi Imam shalat sesuai dengan ketentuan al-qur'an dan sunnah Rasulullah yang sah.

Misi :

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran Tahsin Qur'an dan tahfidzul Qur'an dengan bimbingan para ustadz yang hafal secara terjadwal, dengan sistem asrama yang menyatu dan terpadu dengan kegiatan *ta'mir* masjid tanpa biaya apapun.
2. Melaksanakan kegiatan praktek Imam shalat bagi yang sudah mampu di lingkungan masjid/musholla yang telah ditentukan, serta aktif dalam kegiatan esktra, seperti mengikuti pengajian agama, muhadarah, bimbingan Bahasa arab dan bela diri Tapak Suci yang berada di bawah asuhan pimpinan

Tata tertib Lembaga Rumah Tahfidz Al-Qur'an terbagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

1. Kewajiban

- 1) Mengunjung tinggi perintah Allah dan Rasulullah.
- 2) Melaksanakan semua program dan arahan dengan penuh kesungguhan.
- 3) Menjaga nama baik lembaga dan tidak menyalah gunakan untuk kepentingan pribadi dan golongan.
- 4) Menjaga akhlak, adab, dan sopan santun.
- 5) Senantiasa membenahi diri dengan ilmu dan amal.
- 6) Melaksanakan shalat 5 waktu.

7) Mengikuti pembelajaran Bahasa Arab sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh ustadz dan ustadzah.

8) Berpakaian sesuai norma dan agama.

2. Larangan

1) Melanggar perintah-perintah Allah dan Rasullah.

2) Melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama.

3) Tidak mengikuti program yang ditetapkan.

4) Tidak setor hafalan tambahan setiap hari.

5) Melupakan ayat-ayat yang sudah dihafal dengan sengaja.

6) Meninggalkan program yang sudah ditetapkan tanpa izin.

3. Liburan

1) Liburan Mingguan (Hari sabtu dan minggu).

2) Liburan tahunan (idul fitri dan idul adha).

d. Pengawasan Rumah Tahfidz Al-Qur'an (*controlling*)

Didalam kepengurusan rumah tahfidz alquran tentunya ada pengawasan dari DKM, agar terhindar nya hal-hal yg tidak diinginkan selama berdirinya rumah tahfidz al-quran. Pengawasan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk memantau, mengukur dan bila perlu melakukan perbaikan atas pelaksanaan pekerjaan sehingga apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Jenis-jenis pengawasan adapun jenis-jenis pengawasan yang diantaranya yaitu :

a. Pengawasan Internal “Intern”

Yang merupakan pengawasan yang dilakukan oleh orang ataupun badan yang ada terdapat di dalam lingkungan unit organisasi/lembaga yang bersangkutan.

b. Pengawasan Eksternal “Ekstern”

Yang merupakan pengawasan atau pemeriksaan yang dilakukan oleh unit pengawasan yang ada di luar unit organisasi/lembaga yang diawasi.

Evaluasi rumah tahfidz qur'an dilakukan oleh pimpinan rumah tahfidz qur'an al-fath. Evaluasi juga dilakukan setiap 2 bulan sekali. Tujuan evaluasi menilai efisiensi dan efektivitas metode, media dan sumber daya lainnya dalam melaksanakan suatu kegiatan. Faktor penghambat yang terjadi pada saat melakukan kegiatan adalah ketika pemadam listrik. Pemadam listrik membuat santri menjadi kurang fokus dan sulit melihat dalam proses kegiatan yang berlangsung di rumah tahfidz. Proses evaluasi yang dilakukan rumah tahfidz al-qur'an yaitu melakukan tes tertulis dan tes hafalan. Tes tertulis adalah tes yang soal-soalnya harus dijawab dengan memberikan jawaban tertulis.⁶¹ Hafalan menurut Abdul Aziz Rauf, definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. “suatu ingatan atau hafalan dapat ditingkatkan melalui beberapa proses yakni, retrieval (pengulangan), informasi yang sering diulang-ulang akan semakin diingat dan lebih cepat menghafal.

⁶¹ Bapak H.Firgani Arif, Selaku Wawancara

2. **Pengelolaan Tanah Dan Bangunan Oleh Wakif Dan Nazhir Menurut Manajemen Islam**

Pengelolaan wakaf adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengatur pemindahan harta benda yang sifatnya kekal tetapi dapat dipergunakan untuk kepentingan umum yang dipengaruhi oleh keabadian aset, pengelolaan aset. Oleh karena itu, peran nazhir dalam mengelola aset wakaf menjadi penting agar aset wakaf dapat memberikan manfaat yang dapat terus dinikmati masyarakat sesuai dengan janji wakaf.

Aspek kunci dalam pengembangan paradigma baru Wakaf di Indonesia adalah sistem pengelolaannya. Dalam paradigma lama, wakaf menitikberatkan pada pelestarian dan keabadian benda wakaf, namun dalam paradigma baru, wakaf menitikberatkan pada aspek penggunaan yang lebih konkrit tanpa menghilangkan keberadaan benda wakaf itu sendiri.⁶² Pengelolaan yang baik tentunya juga dapat meningkatkan fasilitas untuk masyarakat maupun penerima manfaat dari harta wakaf tersebut, selain dapat meningkatkan fasilitas yang baik juga bisa berdampak baik dalam kualitas pembelajaran maupun kualitas manajemen dari sebuah organisasi yang dapat berjalan dengan baik untuk kedepannya.

Rumah tahfidz al-quran ini adalah lembaga Pendidikan non-formal berbasis tahfizul qur'an dengan berfokus pada kegiatan Pendidikan al-qur'an. Kegiatan belajar mengajar (KBM) dikarenakan para santri rumah tahfidz berusia dari 6-12 tahun dan masih banyak yang belum bisa membaca al-qur'an dengan baik dan benar. Maka untuk kegiatan belajar dirumah tahfidz ini supaya para santri dapat menghafalkan

⁶² Jumailah, 'Optimalisasi Peran Sosial Ekonomi Wakaf Dari Aset Wakaf Pada Yayasan Muslimin Kota Pekalongan', *Jurnal Studi Islam Lintas Negara*, Vol 2 No. (2020)

benar. Apabila mereka sudah dapat membaca ayat-ayat al-qur'an dengan baik dan benar baru dilanjutkan dengan program tahfidz.

Rumah tahfidz ini mempunyai dewan pengurus rumah tahfidz al-qur'an yaitu ustadz tetap yang merupakan pengajar tetap di rumah tahfidz itu. Ustadz yang Bernama Ahmad Lukhfi Guan yang benar-benar memahami secara materi. Rencananya memang Ustadz Ahmad Lukhfi Guan ingin mengelola sepenuhnya di rumah tahfidz al-qur'an. Untuk secara syariahnya saat ini masih baik dan benar-benar menurut syariah Islam. Beliau lulusan dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, begitu juga dengan marbot masjid yang juga mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.⁶³

Pengelolaan dan pengembangan nazhir merupakan bagian yang sangat penting dari tugas-tugas pengelolaan organisasi pengelola wakaf. Seberapa baik SDM dikelola akan menentukan kesuksesan masa depan organisasi ini. Di sisi lain, jika sumber daya manusia tidak dikelola dengan baik, efektivitas pengelolaan wakaf tidak akan terlihat. Nazhir merupakan salah satu unsur terpenting bagi organisasi pengelola wakaf. Hal ini terjadi karena Nazhir sangat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas suatu organisasi. Organisasi gagal mencapai tujuan dan sasaran mereka ketika pentingnya manajemen sumber daya manusia diabaikan. Untuk itu, nazhir membutuhkan sistem manajemen personalia yang handal untuk meningkatkan keterampilannya yang berguna untuk :

- a. Memperkuat dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi nazhir untuk membangun keterampilan manajemen yang kuat, professional, dan bertanggung jawab.

⁶³ H. Firgani Arif Ketua Rumah Tahfidz Al-Qur'an

- b. Membentuk karakter dan perilaku nazhir wakaf menurut Akhlakul Karimah.
- c. Memahami dan menciptakan kesamaan pola pikir atau persepsi dalam menerapkan pola pengelolaan wakfu baik dari segi hukum wakfu maupun teknis pengelolaannya sehingga dapat dengan mudah dikendalikan baik di pusat maupun di daerah.
- d. Memahami prosedur pengelolaan yang lebih tinggi sejalan dengan kepentingan penerapan syariat Islam yang lebih kepada Nazhir Wakaf sehingga wakaf dapat menjadi salah satu elemen kunci dalam mendukung penerapan sistem ekonomi syariah terpadu yang dianjurkan untuk dilakukan.⁶⁴

Mencapai manajer Wakaf Profesional memerlukan pembinaan untuk memastikan mereka melakukan tugas mereka secara profesional. Manajemen profesional yang baik di lembaga ke Nazhiran dapat dilihat dalam 3 dimensi, yakni :

1. Transparansi

Transparansi merupakan aspek penting yang tidak terlepas dari garis kepemimpinan yang diajarkan nilai-nilai Islam. Transparansi sangat penting dalam mengelola dana rakyat seperti Wakaf real estate, sehingga diperlukan operasi yang lebih terbuka. Pengelolaan dan pengesahan wakaf rezeki dan pemanfaatan hasil sesuai dengan ajaran Islam dan karenanya memerlukan transparansi khususnya dalam pertanggung jawabannya.

2. Pertanggung jawaban umum

Akuntabilitas atau pertanggung jawaban umum merupakan wujud implementasi dari sifat amanah (trust) dan siddiq (kejujuran). Karena amanah dan kejujuran

⁶⁴ Musyfiqah Ilyas, 'Profesional Nazhir Wakaf Dalam Pemberdayaan Ekonomi, Al-Qadau Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam', Vol 4 NO. 76-77

harus dipertanggung jawaban oleh pelakunya baik di dunia maupun akhirat. Tanggung jawab untuk pengelolaan wakaf pemberdayaan wakaf sangat penting, terutama dalam memanfaatkan hasil aset dan potensi wakaf yang sangat produktif. Aspek tanggung jawab nazhir telah menjadi kunci paling fundamental di seluruh dunia wakaf. Tanpa rasa tanggung jawab nazhir, wakaf adalah organisasi keagamaan yang tidak berfungsi, bahkan bisa menjadi beban bagi Masyarakat.

3. Standar operasional

Standar operasional (Tata Kelola Wakaf) adalah batasan atau pedoman pengelolaan wakaf untuk menghasilkan sesuatu yang lebih bermanfaat bagi Masyarakat secara keseluruhan. Berdasarkan istilah manajemen, yang disebut manajemen operasional dikatakan melibatkan proses pengambilan keputusan mengenai fungsi operasional. Dalam hal manajemen, yang disebut manajemen operasional dikatakan sebagai proses pengambilan keputusan mengenai fungsi operasional. Pengendalian operasional ini sangat penting dan menentukan berhasil tidaknya pengendalian umum. Standar operasional mencakup semua program kerja yang dapat menghasilkan suatu produk (barang atau jasa).

4. Efisien

Efisien merupakan salah satu kunci pengelolaan organisasi atau kelembagaan dan tanpa efisiensi kelembagaan bagi Najran tidak akan optimal pengelolaan dan pemberdayaan wakaf. Efisiensi mengacu pada penggunaan biaya administrasi dan kegiatan yang berkaitan dengan aspek keuangan dalam pengelolaan aset wakaf sedemikian rupa sehingga tercipta badan-badan professional dalam pola yang efisien. Standar operasional lembaga nazhir yang ingin mengelola aset wakaf

secara produktif memerlukan enam fungsi utama manajemen operasional, antara lain :

- A. Proses, sebuah proses yang mengacu pada fasilitas yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa.
- B. Kapasitas produksi, berkaitan dengan hasil dan kuantitas produk yang memadai.
- C. Tenaga kerja, terkait dengan kesiapan sumber daya manusia.
- D. Mutu, berarti meningkatkan bentuk dan kualitas.
- E. Kehumasan, penjangkauan yang berhubungan dengan pemberdayaan Masyarakat, kepercayaan dan pengetahuan.